

**PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN MANAJEMEN,
UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, DAN
FINANCIAL DISTRESS TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*
VOLUNTARY
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:
BETA YUNI SARA
B 200130311

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN MANAJEMEN,
UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, DAN
FINANCIAL DISTRESS TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*
*VOLUNTARY***

**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

**BETA YUNI SARA
B 200 130 311**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Atwal Arifin, AK, M.Si, CA

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING VOLUNTARY* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

OLEH

BETA YUNI SARA
B200 130 311

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 21 Januari 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dr. Atwal Arifin, M.Si., Akt.



(ketua Dewan Penguji)

2. Dr. Zulfikar, S.E., M.Si



(Anggota I Dewan Penguji)

3. Andy Dwi Bayu B., S.E., M.Si., Ph.D.



(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan




Dr. Eriyono, SE., M.Si.
NIDN: 0627016801

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Januari 2017

Penulis



BETA YUNI SARA

B200130311

PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN KLIEN, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING VOLUNTARY*

(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching voluntary*. Variabel-variabel yang diduga mempengaruhi yaitu opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, dan *financial distress*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2010-2015. Metode untuk menentukan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 120 perusahaan selama enam tahun pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching voluntary*. Opini audit, pergantian manajemen, ukuran perusahaan klien, dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching voluntary*.

Kata kunci: *auditor switching voluntary, opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, dan financial distress.*

Abstract

This study aimed to examine the factors that affect the auditor switching voluntarily. Variables that considered to affect are audit opinion, management changes, KAP size, client size, and financial distress. The populations in this study are all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange, period 2010-2015. The methods used to determine sample is purposive sampling. Based on those criteria, 120 companies acquired during six years of observation. Data analysis technique used is logistic regression analysis. The result of the study showed that KAP size affect to the auditor switching voluntary. Audit opinion, management changes, client size, and financial distress has no affect to the auditor switching voluntary.

Keyword: *auditor switching voluntary, audit opinion, management changes, KAP size, client size, and financial distress.*

1. PENDAHULUAN

Auditor dalam menjalankan tugasnya harus mempunyai sikap independensi. Sikap independen bermakna bahwa auditor tidak mudah dipengaruhi, sehingga auditor akan melaporkan apa yang ditemukannya selama proses pelaksanaan audit. Dalam kenyataannya auditor sering mengalami kesulitan dalam mempertahankan sikap independensinya. Hal tersebut disebabkan auditor merasa dibayar oleh klien atas jasanya, dan tidak ingin kehilangan klien karena sikap

mempertahankan independensinya (Mulyadi, 2009: 26-27). Hubungan kerja yang lama kemungkinan besar akan menciptakan suatu ancaman karena akan memengaruhi obyektivitas dan independensi KAP (Kantor Akuntan Publik). Auditor yang memiliki hubungan yang lama dengan klien yang diyakini akan membawa konsekuensi ketergantungan yang tinggi, sehingga dapat menciptakan hubungan kesetiaan yang kuat dan pada akhirnya memengaruhi sikap mental serta opini mereka (Wijayani dan Januarti, 2011).

Auditor switching adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor switching* dapat bersifat *mandatory* (wajib) atau *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* yang bersifat *mandatory* (wajib) terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku. Pergantian auditor ini bertujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor (Pawitri dan Yadnyana, 2015).

Indonesia adalah salah satu negara yang mewajibkan pergantian kantor akuntan dan mitra audit yang diberlakukan secara periodik. Pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 dan KMK Nomor 359/KMK.06.2003 yang telah direvisi dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik mengenai pembatasan masa pemberian jasa audit oleh KAP selama maksimal 6 tahun berturut-turut dan auditor selama maksimal 3 tahun berturut-turut (pasal 3 ayat 1) (dalam Harvianto, 2015).

Opini dari auditor menjadi sumber informasi yang penting untuk dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal. Manajemen menginginkan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) atas laporan keuangannya. Apabila auditor tidak memberikan pendapat yang tidak sesuai keinginannya, mereka cenderung untuk memberhentikan auditornya. (Pawitri dan Yadnyana, 2014)

Pergantian manajemen disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru yaitu direktur utama atau CEO (*Chief Executive Officer*) (Wijayani dan Januarti, 2011). Pergantian

manajemen yang dilakukan akan memengaruhi pula keputusan manajemen perusahaan, misalnya keputusan pemilihan Kantor Akuntan Publik (KAP). Manajemen bebas dalam memilih KAP, sehingga manajemen akan memilih KAP yang selaras dengan kepentingan perusahaan.

Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di pihak eksternal sebagai pemakai laporan keuangan (Halim, 1997: 79-80). KAP besar biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan independensi auditor daripada KAP kecil karena mereka biasanya menyediakan berbagai layanan untuk klien dalam jumlah yang besar sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada klien tertentu (Dopuch, 1984; Wilson dan Grimlund, 1990).

Ukuran perusahaan klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya. Perusahaan besar secara umum lebih kompleks daripada entitas yang lebih kecil. Hal ini menyebabkan prinsipal (misalnya kreditor) lebih sulit dan kompleks untuk memantau tindakan agen. Kondisi ini secara potensial diatasi dengan berganti ke auditor dari suatu KAP yang memiliki independensi tinggi untuk mengurangi biaya agensi. (Harvianto, 2015)

Kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkatkan evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Dalam kondisi seperti ini suatu perusahaan akan cenderung melakukan *auditor switching*. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Model *financial distress* perlu untuk dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat dilakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. Hal ini dikarenakan sangat sulit mendefinisikan secara obyektif permulaan adanya *financial distress* (Harvianto, 2015).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdapat di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses www.idx.co.id. Dalam penentuan sampel penelitian yaitu berdasarkan metode *purposive sampling*. Adapun beberapa kriteria sampel penelitian ini, antara lain: (1) Perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI tahun 2010-2015 secara berturut-turut. (2) Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan *annual report* berturut-turut selama periode 2010-2015. (3) Perusahaan manufaktur yang melakukan *auditor switching* lebih dari satu kali selama periode 2010-2015. (4) Perusahaan yang menyajikan informasi keuangan lengkap berupa opini audit yang diberikan auditor, informasi nama CEO, nama KAP, total asset, total hutang, dan total ekuitas. (5) Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dengan Rupiah.

2.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

2.2.1 Auditor Switching

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Auditor switching voluntary*. Pengukuran variabel *auditor switching voluntary* menggunakan variabel *dummy*. Nilai 1 menunjukkan melakukan *auditor switching voluntary*, dan nilai 0 bila tidak melakukan *auditor switching voluntary*. (Wijayani dan Januarti, 2011).

2.2.2 Opini Audit

Opini audit didefinisikan sebagai pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya (Buchari dan Marita, 2014). Pengukuran variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian, maka diberikan nilai 0 (Putra, 2014).

2.2.3 Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang terutama disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham dan direksi berhenti karena kemauan sendiri. Pengukuran variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika terdapat pergantian dewan komisaris dan

dewan direksi dalam perusahaan maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika tidak terdapat pergantian dewan komisaris dan dewan direksi dalam perusahaan, maka diberikan nilai 0. (Olivia, 2014).

2.2.4 Ukuran KAP

Ukuran KAP dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4*. Pengukuran variabel ukuran KAP menggunakan variabel *dummy*. Jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika sebuah perusahaan diaudit oleh KAP non *Big 4*, maka diberikan nilai 0 (Nasser *et al.*, 2006 dalam Agusrianda *et al.*, 2014).

2.2.5 Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Semakin besar total aset sebuah perusahaan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tersebut besar, begitu juga sebaliknya. Ukuran klien merupakan besarnya ukuran sebuah perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Variabel ukuran klien dalam penelitian ini dihitung dengan melakukan logaritma natural atas total aset perusahaan (Nasser *et al.*, 2006:729 dalam Harvianto, 2015).

2.2.6 Financial Distress

Dalam penelitian ini variabel *financial distress* diproksikan dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) mengacu pada penelitian yang dilakukan Sinarwati (2010); Suparlan dan Andayani (2010); serta Wijayani dan Januarti (2011).

$$\text{DER (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengukuran variabel *financial distress* menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien memiliki rasio DER di atas 100%, maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien memiliki rasio DER di bawah 100%, maka diberikan nilai 0. (Wijayani dan Januarti, 2011).

2.3 Metode Analisis Data

Penelitian ini diselesaikan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif ini dilakukan dengan cara menganalisis suatu permasalahan yang

diwujudkan dengan data yang berupa angka. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) hal ini dikarenakan variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*). Asumsi *normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara variabel kontinyu (metrik) dan kategorikal (non-metrik). Dalam hal ini dapat dianalisis dengan regresi logistik (*logistic regression*) karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*) dapat dijelaskan sebagai berikut Ghazali (2011).

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu model data diuji dengan kelayakan model regresi, menilai keseluruhan model (*overall model fit*), dan menguji koefisien regresi.

Model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{SWITCH} = \alpha + \beta_1 \text{OP} + \beta_2 \text{PM} + \beta_3 \text{KAP} + \beta_4 \text{LnTA} + \beta_5 \text{FD} + e$$

Keterangan :

SWITCH = Variabel *dummy auditor switching voluntary* (kategori 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching voluntary* dan kategori 1 untuk perusahaan yang melakukan *auditor switching voluntary*)

α = konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = koefisien regresi

OP = Opini audit

PM = Pergantian Manajemen

KAP = Ukuran KAP

LnTA = Ukuran Perusahaan Klien

FD = *Financial Distress*

e = *residual error*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Regresi*)

Nilai $-2LL$ awal adalah sebesar 161,523 setelah dimasukkan kelima variabel independen, maka nilai $-2LL$ akhir mengalami penurunan menjadi 153,244. Penurunan nilai $-2 \text{ Log Likelihood } (-2LL)$ ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. (Ghozali, 2011:340).

3.2 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,090, sehingga variabilitas variabel dependen yang dijelaskan dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 9%, sedangkan sisanya sebesar 91% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian, seperti opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, dan *financial distress*.

3.3 Hasil Uji Kelayakan Model Regresi

Nilai pengujian *Hosmer and Lemeshow* adalah sebesar 0,449. Dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima, yang mana hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar daripada 0,05. Oleh karena nilai signifikansi yang diperoleh jauh diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan pula model dapat diterima karena sesuai dengan observasinya.

3.4 Hasil Matrik Klasik

Jumlah sampel yang tidak melakukan *auditor switching voluntary* $64 + 8 = 72$ perusahaan. Yang benar-benar tidak melakukan *auditor switching voluntary* sebanyak 64 perusahaan dan yang seharusnya tidak melakukan *auditor switching voluntary* namun melakukan, sebanyak 8 perusahaan. Jumlah sampel yang melakukan *auditor switching voluntary* $33 + 15 = 48$ perusahaan. Yang benar-benar melakukan *auditor switching voluntary* sebanyak 15 perusahaan dan seharusnya melakukan *auditor switching voluntary* namun tidak melakukan, sebanyak 33 perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut nilai overall percentage sebesar $(64+15)/120 = 65,8\%$ yang berarti ketepatan model penelitian ini adalah sebesar 65,8%.

3.5 Hasil Uji Regresi Logistik

Uji ini digunakan untuk melihat pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, dan *financial distress* terhadap *auditor switching voluntary*. Hasil model regresi logistik yang terbentuk dapat disajikan sebagai berikut:

$$\text{SWITCH} = 0,018 + 0,941\text{OP} + 3,087\text{PM} + 4,361\text{KAP} + 0,003\text{LnTA} + 0,229\text{FD}$$

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching Voluntary*

Variabel opini audit menunjukkan nilai wald sebesar 0,941 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,332 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Karena tingkat signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-1 tidak berhasil didukung. Penelitian ini membuktikan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching voluntary*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Wijayani dan Januarti (2011), Pawitri dan Yadnyana (2015) dan Juliantari dan Rasmini (2013).

Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching Voluntary*

Variabel pergantian manajemen menunjukkan nilai wald sebesar 3,087 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,079 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Karena tingkat signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-2 tidak berhasil didukung. Penelitian ini membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching voluntary*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Harvianto (2015), Agusrianda, *et, al* (2015) dan Juliantari dan Rasmini (2013).

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Auditor Switching Voluntary*

Variabel ukuran KAP menunjukkan nilai wald sebesar 4,381 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,037 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Karena tingkat signifikansi kurang dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-3 berhasil didukung. Penelitian ini membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching voluntary*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Divianto (2011), Wijayani dan Januarti (2011) dan Juliantari dan Rasmini (2013).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching Voluntary*

Variabel ukuran perusahaan klien menunjukkan nilai wald sebesar 0,003 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,955 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Karena tingkat signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-4 tidak didukung. Penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan klientidak berpengaruh terhadap *auditor switching voluntary*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Buchari dan Marita (2014).

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching Voluntary*

Variabel *financial distress* menunjukkan nilai wald sebesar 0,191 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,229 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Karena tingkat signifikansi lebih dari $\alpha = 0,05$, maka hipotesis ke-5 tidak didukung. Penelitian ini membuktikan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching voluntary*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Mahindrayogi dan Suputra (2016).

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan:

- a. Variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching voluntary*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan yang lebih besar dibanding *level of significant* yaitu sebesar $0,332 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,396, sehingga hipotesis H1 dalam penelitian ini ditolak.
- b. Variabel pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching voluntary*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan yang lebih besar dibanding *level of significant* yaitu sebesar $0,079 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 0,711, sehingga hipotesis H2 dalam penelitian ini ditolak.
- c. Variabel ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching voluntary*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan yang lebih kecil dibanding *level of significant* yaitu sebesar $0,037 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -1,025, sehingga hipotesis H3 dalam penelitian ini diterima.
- d. Variabel ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching voluntary*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan yang lebih

besar dibanding *level of significant* yaitu sebesar $0,955 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $-0,008$, sehingga hipotesis H4 dalam penelitian ini ditolak.

- e. Variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching voluntary*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan yang lebih besar dibanding *level of significant* yaitu sebesar $0,632 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar $0,191$, sehingga hipotesis H5 dalam penelitian ini ditolak.

4.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan penelitian yang ada yaitu sebagai berikut:

- a. Sampel yang digunakan hanya sebatas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga eksternal validitas sampel masih rendah.
- b. Penelitian ini hanya meneliti variabel opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien, dan *financial distress* terhadap *auditor switching voluntary*, sehingga faktor-faktor lain yang diduga mempengaruhi *auditor switching voluntary* tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.3 Saran

Penelitian ini memberikan saran untuk penelitian berikutnya:

- a. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan semua sektor perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat mengetahui perbandingan keterlambatan laporan keuangan pada setian perusahaan.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel independen penelitian agar mampu menjelaskan masalah *auditor switching voluntary* dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2011. "*Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*". Jakarta : Fakultas Ekonomi Unversitas Indonesia.
- Arens, A. Alvin, Randal J. Elder, dan Mark S. Beasley. 2008. "*Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi*". Terjemahan oleh Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Boynton, W.C., Johnson, R.N., dan Kell, W.G. 2002. "*Modern Auditing Edisi Ketujuh*". Terjemahan oleh Yati Sumiharti. Jakarta: Erlangga.
- Buchari, Chana dan Marita. 2014. "*Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Pergantian Manajemen, dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Pergantian Auditor (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*". Jurnal Akuntansi Fakultas

- Ekonomi UPN Veteran Yogyakarta. ISSN: 2303-2235 Volume 2 Nomor 2.
- Divianto. 2011. “*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Auditor Switch (Studi Kasus: Perusahaan Manufaktur di BEI)*”. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi. Volume 1 Nomor 2.
- Dwiyanti, R. Meike Erika. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012)*”. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM 20 SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, Abdul. 2008. “*Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*”. Edisi 4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harvianto, Bayu Putra. 2015. “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik (Auditor Switching)*”. Jom FEKOM. Volume 2 Nomor 2.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. “*Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2013*”. Jakarta: Salemba Empat.
- Juliantari, Ni Wayan Ari dan Ni Ketut Rasmini. 2013. “*Auditor switching dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*”. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556.
- Menteri Keuangan. 2008. “*Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK 01/2008 tentang “Jasa akuntansi Publik*”. Jakarta
- Messier, William.F, Steven M. Glover dan Douglas F. Prawitt. 2005. “*Jasa Audit & Assurance: Pendekatan Sistematis*”. Terjemahan oleh Nuri Hinduan. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2009. “*Auditing*”. Jakarta: Salemba Empat.
- Olivia. 2014. “*Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*”. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Pawitri, Ni Made Puspa dan Ketut Yadnyana. 2015. “*Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching*”. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8578.
- Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Sekretariat Jendral-Kementrian Keuangan. 2015. “*Pendapatan The Big Four Masih Tinggi*” (online), <http://pppk.kemenkeu.go.id/News/Details/18>, diakses 23 September 2016.
- Setiawan, I Made Agus dan Ni Ketut Lely Aryani M. 2014. “*Pengaruh Corporate Social Responsibility , Auditor Opinion, Financial Distress, dan Size Terhadap Auditor Switching*”. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556.
- Wijayanti, Evi Dwi dan Indira Januarti. 2011. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching*”. Simposium Nasional Akuntansi 14. Aceh.